

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia *toddler* adalah usia 1-3 tahun atau batita, yang merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat cepat, sehingga apabila mengalami hambatan maka akan menimbulkan pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Salah satu tugas anak toddler ini yaitu pelatihan *toilet training* (Rutledge, 2007). *Toilet training* adalah proses pengajaran untuk mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) secara benar dan teratur (Zaivera, 2008).

Seperempat anak-anak yang mulai pengajaran penggunaan toilet tidak kembali ke popok. Anak menggunakan popok lagi untuk waktu singkat sebesar 45%, harus memulai proses lagi minimal sekali 17%, harus memulai lagi setelah lebih dari dua kali 17%, dan sebanyak 35% harus memulai lagi setelah berkali-kali sehingga orang tua tidak lagi menghitung dan kebanyakan orang tua (84%) mengalami kendala dalam pengajaran penggunaan toilet, umumnya disebabkan anak kehilangan minat (sekitar 57%). Lebih dari setengah dari anak-anak mengalami kecelakaan *toilet training* yang disengaja selama proses *toilet training* (Warner dan Kelly, 2007).

Anak-anak umumnya belum belajar menggunakan toilet hingga mereka berusia 2 tahun. Anak laki-laki biasanya belajar menggunakan toilet selama 6 bulan dan lebih lama dibandingkan anak perempuan. Sebagian besar

ahli kesehatan menyarankan bahwa *toilet training* sebaiknya dilakukan ketika anak mulai menunjukkan minat untuk belajar *toilet training* (Karen, 2007).

Anak yang menggunakan diapers, biasanya akan mengalami keterlambatan *toilet training*. Keterlambatan tersebut disebabkan anak merasa bahwa tidak perlu pergi ke toilet karena ketika menggunakan diaper masih merasa nyaman walaupun telah melakukan BAK. Umumnya anak yang menggunakan diapers mulai tertarik untuk melakukan *toilet training* pada usia 3 tahun, bahkan pada beberapa kasus anak mulai belajar *toilet training* pada usia 7 tahun. (Frank & Theresa, 2009).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari bidan Desa Jrahi pada tanggal 8 September 2015, jumlah batita atau toddler (usia 1-3 tahun) di desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Pati sebesar 76 anak yaitu dengan 40 laki-laki dan 36 perempuan. Studi pendahuluan pada tanggal 19 Maret 2015 dilakukan oleh peneliti terhadap 8 ibu-ibu di Desa Jrahi yang mempunyai anak toddler (usia 1-3 tahun) yang memakai diapers 6 dari 8 ibu-ibu mengatakan bahwa diapers memberi dampak ketergantungan pada anak, kemudian 5 dari 8 ibu-ibu mengatakan bahwa rata-rata anak memakai diapers sepanjang disiang hari dan diganti saat mandi sore hari kemudian dipakai sepanjang malam sampai anak bangun tidur, kemudian jika mau BAK ataupun BAB anak tidak mau lapor kepada ibunya, 7 dari 8 ibu-ibu mengatakan sekitar umur 18 bulan anak masih mengompol ketika diapers dilepas, 5 dari 8 ibu mengeluh di usia sekitar 18 bulan anak belum bisa membedakan apakah benar-benar ingin BAK atau BAB, seringkali anak lapor ingin BAK atau BAB tetapi anak tidak mengeluarkan apapun kemudian 6

dari 8 ibu-ibu mengatakan bahwa anak mengalami keterlambatan untuk latihan BAK ataupun BAB dan juga mengatakan anak masih malas ke kamar mandi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan mengingat pentingnya *toilet training* pada anak, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah ada “Hubungan penggunaan diapers dengan kemampuan *toilet training* pada anak *toddler* di Desa Jrahi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah “Bagaimana hubungan penggunaan diapers dengan kemampuan *toilet training* pada anak *toddler* di Desa Jrahi Pati”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Mengetahui hubungan penggunaan diapers dengan kemampuan *toilet training* pada anak *toddler* di Desa Jrahi

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui gambaran penggunaan diapers pada anak *toddler* di Desa Jrahi
- b. Mengetahui gambaran kemampuan *toilet training* pada anak *toddler* di Desa Jrahi
- c. Menganalisis hubungan antara penggunaan diapers dan kemampuan *toilet training* pada anak *toddler* di Desa Jrahi

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Ibu

Diharapkan dari penelitian ini ibu atau orang tua sebaiknya mampu menghindari pemakaian diapers yang terus menerus dan ibu bisa meluangkan waktu untuk melatih anak sejak dini agar anak mampu melakukan *toilet training* secara mandiri.

2. Praktik keperawatan

Hasil penelitian ini akan memberikan motivasi pada ibu dalam mengajarkan anaknya dalam melakukan *toilet training* sehingga para perawat khususnya perawat anak dan perawat komunitas mengetahui hubungan penggunaan diapers dengan kemampuan *toilet training* pada anak *toddler*.

3. Pendidikan keperawatan

Hasil penelitian dapat memberikan motivasi pada ibu untuk mendidik anak dalam melakukan *toilet training* sehingga anak mampu melakukan eliminasi buang air kecil dan buang air besar dengan baik dan benar sesuai usia anak. Sehingga institusi pendidikan keperawatan anak dapat melibatkan diri dalam pemberian pendidikan pada orangtua bahwa pentingnya *toilet training* pada anak.

4. Penelitian keperawatan

Menjadi informasi tambahan dan data dasar untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan pemakaian diapers dengan kemampuan *toilet training* pada *toddler*.

5. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan terkait hubungan penggunaan diapers dengan kemampuan *toilet training* pada anak toddler

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran pustaka yang dilakukan oleh peneliti, penelitian tentang hubungan penggunaan diapers dengan kemampuan *toilet training* pada anak *toddler* belum pernah diteliti sebelumnya dan penelitian sejenis:

1. Benu, Muzkirah & Sulistyowati. (2013). Hubungan Pemakaian Diapers dengan Kegagalan *Toilet training* Anak Usia Prasekolah Di Penitipan Anak Inang Matutu Makasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif non eksperimental mempergunakan desain *cross sectional* dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemakaian diapers dengan kegagalan *toilet training* anak usia pra sekolah dari hasil uji *statistik Chi-Square test* didapatkan hasil yang bermakna dimana nilai $p = 0,001 < 0,05$. Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel terikat dimana pada penelitian terdahulu adalah kegagalan pelaksanaan *toilet training* sedangkan dalam penelitian ini adalah kemampuan *toilet training*, populasi, tempat, instrumen penelitian, dan uji statistik dimana pada penelitian terdahulu menggunakan *Chi Square* sedangkan penelitian ini menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

2. Lestari, Adi & Supriyono. (2013). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet training* dengan Praktik Ibu dalam Penggunaan Diapers pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Putat Purwodadi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi korelasi menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 123 dan sampel sebanyak 94 responden dengan teknik *Simple Random Sampling*. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner untuk tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training*, dan dianalisis dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian didapatkan nilai *p-value* 0,018 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan praktik ibu dalam penggunaan diapers pada anak usia toddler (1-3 tahun).

Perbedaan penelitian ini adalah variabel bebas yaitu pada penelitian terdahulu adalah pengetahuan ibu tentang *toilet training* sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel penggunaan diapers, variabel terikat penelitian terdahulu adalah praktik ibu dalam penggunaan diapers, tempat, teknik penggunaan sampling pada penelitian ini menggunakan simple random sampling sedangkan pada teknik sampling yang dilakukan peneliti menggunakan purposive sampling, dan uji statistik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

3. Risfan & Tripeni. (2012). Pengaruh Peran Ibu Dengan Keberhasilan *Toilet training* Pada Anak Usia Toddler Di Play Group Tarbiyatush Syibiyah Mojoanyar Mojokerto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian

deskripsi korelasi menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 responden dengan teknik *Purposive Sampling*. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia toddler dari hasil uji statistik *Chi-Square test* didapatkan hasil yang bermakna dimana nilai $p = 0,004 < 0,05$.

Perbedaan penelitian ini adalah variabel bebas yaitu peran ibu dalam pelaksanaan *toilet training* sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel penggunaan diapers, tempat, dan uji statistik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.